

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya pendirian suatu perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki peran penting dalam menunjukkan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Dengan menilai kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang wajib diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya sudah tercapai.

Perusahaan yang sukses dan tetap bertahan tidak terlepas dengan *good corporate governance* (tata kelola yang baik). Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga dapat membantu mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahmatin & Kristanti, 2020). Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja tanpa henti untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dalam mencapai tujuan perusahaan tentu terdapat banyak kendala-kendala yang harus dihadapi pihak manajemen. Dalam pengambilan keputusan atau melaksanakan suatu kebijakan, tidak jarang manajemen melakukan praktik kecurangan yang akibatnya akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan. Konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan tersendiri dari pihak manajemen dengan pihak pemilik tentu akan merusak citra perusahaan dan menurunkan kinerja dari perusahaan tersebut. Untuk melakukan pencegahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat

digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan perusahaan. Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Febrina & Sri, 2022).

Lemahnya penerapan *corporate governance* membuat banyak perusahaan mengalami penurunan bahkan sampai pada tahap bangkrut. Hal ini terjadi karena tingkat kepercayaan pemilik perusahaan menurun dan pihak manajemen juga tidak mampu mengelola dana dari investasi tersebut yang membuat investor menarik sahamnya (Rahmawati, Rikumahu & Dillak, 2017). Adanya penerapan *corporate governance* dinilai dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya *corporate governance* akan mengurangi kemungkinan risiko menguntungkan diri sendiri yang dilakukan oleh dewan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Febrina & Sri, 2022).

Perusahaan sektor pertambangan adalah salah satu perusahaan yang berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional dalam pembangunan di negara ini, dikarenakan perannya dalam menyediakan sumber daya energi sangat diperlukan. Bahkan kontribusi tambang bagi pendapatan negara juga memiliki peranan yang tinggi. Sektor pertambangan merupakan sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang pesat pada kapitalisasi pasar Indonesia. Total kontribusi terhadap *Growth Domestic Product* (GDP) dari industri pertambangan mencapai 7,2%. Nilai GDP yang dihasilkan dari pertambangan industri di Indonesia mencapai \$13,8 juta dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Sativa & Noorliana, 2021). Selain itu industri pertambangan umumnya memerlukan investasi yang besar dan mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi. Tingginya tingkat risiko pada sektor petambangan ini membuat ekspektasi return dari investor juga meningkat. Oleh karena itu setiap kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan tentu akan selalu menjadi pusat perhatian para pemegang saham dan *stakeholder* (Hidayah & Oktafiyani, 2023).

Berdasarkan berita yang dilansir dari CNBC Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 10 perusahaan Batubara di Indonesia

tercatat 7 diantaranya mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019 (Sandria, 2021). Penurunan penjualan dan pendapatan terkecil di kuartal III-2020 secara *year on year* (YOY) dicatat oleh BOSS dengan penurunan 18%, lalu disusul oleh MBAP dengan penurunan sebesar 19%. Penurunan penjualan dan pendapatan terbesar dibukukan oleh HRUM dengan penurunan 32%. Rata-rata penurunan dari 10 perusahaan batubara tersebut adalah 26%. Bahkan empat perusahaan mengalami kerugian, salahsatu ADRO yang mengalami penurunan kinerja dengan total penjualan ADRO kuartal III tahun lalu mencapai Rp 27,36 triliun, sementara perusahaan INDY mencapai Rp 21,53 triliun. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa data terkait perubahan kinerja keuangan batubara di Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih. Oleh karena itu, penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, dan mereka mungkin akan melakukan analisis lebih mendalam sebelum membuat keputusan investasi.

Selain kasus tersebut, kasus turunnya kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yaitu PT Samindo Resources Tbk (MYOH), berdasarkan laporan keuangannya, mencatatkan penurunan pendapatan dan laba bersih sepanjang tahun 2022. Laba bersih perusahaan pertambangan MYOH turun 48% menjadi US\$ 14,07 juta atau setara dengan Rp 211 miliar pada tahun 2022. Penurunan laba terjadi ditengah kenaikan harga batu bara, yang menyebabkan penurunan pendapatan hingga 12% dan kerugian selisih kurs. Aset perusahaan naik, namun ekuitasnya turun 6%. Hal ini menunjukkan adanya tekanan pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat berkontribusi signifikan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan, terutama pendapatan *overburden removal* atau pendapatan yang dihasilkan dari proses pengangkutan material dan jasa pengangkutan batu bara yang turun (Sandria, 2022).

Kinerja yang baik menghasilkan kepercayaan dari publik yang tinggi, sehingga publik akan merasa aman saat berinvestasi pada perusahaan. Untuk penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan rasio *net profit margin*, karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan serta tentunya akan berdampak dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui

kemampuan atas pengembalian investasi yang ada dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar laba yang didapatkan suatu perusahaan dari hasil bersih penjualan. Semakin besar rasio ini, maka suatu perusahaan dianggap mampu mendapatkan laba yang tinggi dan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Rasio tersebut mendeskripsikan tingkat efisiensi suatu perusahaan, sejauh mana perusahaan mampu menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu.

Salah satu cara yang lebih efektif dalam memonitoring manajer perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Solekhah & Efendi (2020) mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, langkah-langkah dan memiliki kaitan yang jelas terhadap pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Menurut Oktiyaningrum & Taman (2022) terdapat dua mekanisme GCG yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan GCG itu sendiri dibagi menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal dipengaruhi faktor internal perusahaan yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan mekanisme eksternal dipengaruhi faktor eksternal perusahaan meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

Sesuai dengan mekanisme *corporate governance*, pada penelitian ini menggunakan indikator mekanisme internal *corporate governance* yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dimana satu sama lain saling berkaitan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan serta menjaga sistem pengawasan perusahaan dan memiliki tugas serta tanggungjawabnya masing-masing yang dapat dipertanggungjawabkan. Demi tercapainya prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*), dan kemandirian (*independency*).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kinerja keuangan adalah dewan direksi. Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang

saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati & Fidiana (2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bancin & Harmain (2022) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Febrina & Sri (2022), Kusumawardhany & Shanti (2021), Intia & Azizah (2021) dan Rahardjo & Wuryani (2021) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Sri (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany & Shanti (2021), Sulistyowati & Fidiana (2017). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bancin & Harmain (2022), dan Rahardjo & Wuryani (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah komite audit. Komite audit bertugas adalah komite yang mengukur seberapa efektif komite audit dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Sri (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021), Agatha, Nurlaela, & Samrotun (2020) dan Hermiyetti & Katlanis (2016). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany & Shanti (2021), dan Sulistyowati & Fidiana

(2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen atau pihak internal perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Agatha, Nurlaela, & Samrotun (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Sri (2022), dan Sitanggang (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain kepemilikan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh suatu institusi sehingga dapat meningkatkan kontrol terhadap operasional dan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkat pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti & Katlanis (2016). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Agatha, Nurlaela, & Samrotun (2020), dan Raharjo & Wuryani (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Febrina & Sri (2022) dengan judul pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

yang akan dilakukan pada kali ini diantaranya: Pertama, variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kedua, penelitian terdahulu meneliti selama tiga periode yaitu mulai dari tahun 2018-2020, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama lima periode yaitu mulai dari tahun 2018-2022. Ketiga, penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang beragam dan tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih terfokus, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah fokus pada dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun pengamatan penelitian hanya dilakukan selama lima tahun, dimulai dari periode 2018 hingga periode 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada perusahaan terhadap manajemen perusahaan, khususnya mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dan meningkatkan mekanisme *good corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan teori terkait penelitian ini.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN